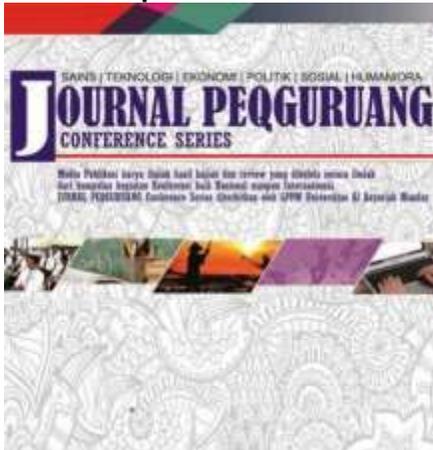


### Graphical abstract



### PERSEPSI MASYARAKAT TERKAIT VAKSIN COVID-19 DI DESA PATAMBANUA KECAMATAN BULO

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, <sup>1</sup>Urwatil Wusqa Abidin, <sup>1\*</sup>Ayu Sartikia

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

*\*Corresponding author*

[Ayusartika947@gmail.com](mailto:Ayusartika947@gmail.com)

### Abstract

Purpose of study: to find out and find out how the public's perception of the covid 19 vaccine in the village of patambanua, bulo sub sub-district. Methodology: qualitative method with a phenomenological approach, as well as data collection used indepth interviews and documentation. The sample in this study used a purposive sampling technique. While the theory used to dig up information about people's perceptions is the HBM theory, this aims to find out how the public's perception of the Covid-19 Vaccine is in the Village of patambanua. Conclusion: Based on the perception of vulnerability, perception of severity, perception of benefits, perception of barriers, it can be concluded that there are people who do not want to be vaccinated because of side effects of vacaine, and are afraid of needles.

**Keywords :** *Perception, Covid-19 Vaccine*

### Abstrak

Vaksin Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan tubuh(herd immunity) terhadap penyakit Covid-19. bertujuan studi untuk menggali dan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait Vaksin Covid-19 di Desa Patambanua Kecamatan Bulu. Metode: metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. sedangkan Teori yang di gunakan untuk menggali informasi mengenai persepsi masyarakat adalah Teori HBM ( Health Belief Model), hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait Vaksin Covid-19 di desa Patambanua. Kesimpulan: berdasarkan dari persepsi kerentana, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dapat disimpulkan bahwa masyarakat ada yang tidak mau di Vaksin karena efek samping, dan takut dengan jarum suntik..

**Kata kunci :** *Persepsi, Vaksin Covid-19*

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3530>

Received : 06 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 26 Mei 2023

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut yang parah Coronavirus 2 (SARSCoV2). SARSCoV2 adalah coronavirus baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya. Tanda dan

gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gagal napas akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 56 hari, masa inkubasi terlama adalah 1 hari. Pada kasus yang parah, COVID-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (P2P.2020)

Sebagai bagian dari upaya pencegahan penyebaran dini wabah COVID-19, Menteri Kesehatan telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor K.01.07/MENKES/10 /2020 tentang Identifikasi Infeksi Virus Corona Baru (2019nCoV). telah dinyatakan WHO sebagai kedarutan kesehatan Masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD) /public Health Emergency of internasional Concern (PHEIC).

Menurut data World Health Organization (WHO), COVID-19 di Indonesia telah mencapai 1.243.646 kasus terkonfirmasi dengan 33.788 kematian. Indonesia menempati urutan ke 19 setelah Peru (WHO, 2021). Berbasis data profil kesehatan indonesia 2020, sejak pertama kali di umumkan Kasus infeksi COVID-19 di Indonesia sejak 2 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020 tercatat 74 3.198 kasus terkonfirmasi di Indonesia dengan 109.963 kasus aktif. Per 31 Desember 2020, RR di Indonesia adalah 82,2 dengan total 611.097 kasus pulih dan CFR 3,0 dengan total 22.138 kematian. (Kemenkes RI,2021 ).

Menurut data World Health Organization(WHO), COVID-19 di Indonesia telah mencapai 1.243.646 kasus terkonfirmasi dengan 33.788 kematian. Indonesia menempati urutan ke 19 setelah Peru (WHO, 2021). Berbasis data profil kesehatan indonesia 2020, sejak pertama kali di umumkan Kasus infeksi COVID-19 di Indonesia sejak 2 Maret 2020 hingga 31 Desember 2020 tercatat 74 3.198 kasus terkonfirmasi di Indonesia dengan 109.963 kasus aktif. Per 31 Desember 2020, RR di Indonesia adalah 82,2 dengan total 611.097 kasus pulih dan CFR 3,0 dengan total 22.138 kematian. (Kemenkes RI,2021 ).

Perkembangan COVID-19 di Provinsi Sulawesi Barat yang positif COVID-19 mencapai 12.344. total pasien sembuh sampai sekarang 11.976 dari yang terkonfirmasi 12.344 kasus, adapun total pasien Covid-19 di sulbar meninggal dunia 345 kasus ( Lidya Dahlan, 2021). Berdasarkan data dari puskesmas Bulu, 24 Agustus 2021, yang terkonfirmasi positif Covid-19 20 kasus.

Persepsi menurut Desirato (dalam Rahmat,2005 )adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimuli inderawi.

Berdasarkan data puskesmas Bulu, jumlah penduduk desa patambanua 1.236 orang, wajib vaksinasi sebanyak 913 jiwa. Capaian Vaksin di Desa Patambanua mencapai 36%. Belum mencapai target sasaran Vaksin Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksinasi terhadap COVID-19 di Desa Patambanua Kecamatan Bulu.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi tujuannya untuk mereduksi pengalaman individu cara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki

dalam pengalaman kita. Data mining dilakukan dengan wawancara mendalam dengan orang atau informan, dan dengan mengamati secara langsung bagaimana persepsi masyarakat terkait Vaksin Covid-19, orang yang disurvei menginterpretasikan pengalamannya.

### B. Lokasi dan waktu penelitian

#### 1. Lokasi penelitian

Lokasi ini di lakukan di wilayah Desa Patambanua Kecamatan Bulu tahun 2022.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian di laksanakan mulai pada bulan Juni hingga Juli di Desa Patambanua Kecamatan Bulu.

### C. Informan

1. Informan Kunci adalah orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang di perlukan dalam penelitian. Dalam hal ini petugas kesehatan Dokter dan Petugas imunisasi, berjumlah 2 orang.

2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mulai dari remaja sampai Dewasa, informan yang sudah di Vaksin dan yang belum di Vaksin, informan utama sebanyak 12 orang.

### D. Pengumpulan Data

Beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu:

a. Obsevasi partisipasi di laksanakan dengan cara berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian.

b. Wawancara mendalam Adapun pengajuan pertanyaan terbuka dan tertutup dengan cara komunikasi sehingga pewawancara mendapat keterangan secara lisan dari responden dan mengisih secara tertulis pada pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Dan pengumpulan data juga menggunakan alat bantu recorder yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

c. Triangulasi Data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu petugas kesehatan Dokter dan petugas imunisasi.

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu maka ditempu langkah sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.

b. Membandingkan apa yang dika takan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan berbagai yang dikatakan sepanjang waktu.

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### D. Analisis Data

Teknik analisis data interaktif terdiri atas empat komponen yaitu pada penelitian kualitatif yaitu:

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di gunakan untuk mengumpulkan data- data atau fakta-fakta yang di gunakan untuk bahan penelitian. Contoh teknik pengumpulan data wawancara mendalam.

##### 2. Reduksi data

Reduksi data di lakukan setelah data-data penelitian tersebut telah terkumpul. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat di tarik kesimpulan akhir.

##### 3. Penyajian data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, tahap penyajian data ini mengharuskan data-data untuk diseleksi atau dispesifikasi pada fokus permasalahan penelitian. Data –data disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian.

##### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika ketiga proses awal pada penelitian tersebut telah terlaksana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Desa Patambanua merupakan salah satu Desa yang ada di kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar. Desa ini merupakan salah satu wilayah yang sebagian besar penduduknya mengandalkan pertanian. Desa Patambanua ini secara administratif terbagi dalam 18 RT, sendiri memiliki 9 dusun yang meliputi: Dusun 1 penatangan, Dusun 2, Dusun 3, Dusun Loing, Dusun Talaiya, Dusun Kinamboang, Dusun Bola-bola, Dusun Bombang, Dusun Biru, ini memiliki batas-batas wilayah dengan desa lain diantaranya:

1. Seblah Utara kondo
2. Seblah Timur Ragoang
3. Seblah selatan Karombang
4. Seblah Barat Lenggo

Desa Patambanua, Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar memiliki jumlah keluarga 315 KK dan 1.236 jiwa, adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan 648 orang, sedangkan Laki-laki 588 orang.

Berdasarkan data yang ada di kantor Desa Patambanua, terdapat beberapa sarana Kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Kesehatan**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah/ unit
1.	Poskesdes	1
2.	Posyandu	3
Total		4

#### B. Pembahasan Penelitian

*Health belief model* (HBM) merupakan sebuah model yang bertujuan untuk memahami mengapa individu mengalami kesulitan dalam mengikuri program pencegahan, dalam kesehatan. Dan mengetahui persepsi seseorang mengenai kepercayaan mereka terhadap penyakit (Rahmawati, C.W.2019 ).

##### 1. Persepsi Kerentanan (*Perceived susceptibility*)

*Perceived susceptibility* atau persepsi masyarakat mengenai kerentanan dirinya terhadap suatu risiko penyakit dalam mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang lebih sehat.

Berdarkan hasil wawancara kepada informan mengenai kerentanan efek samping Vaksin Covid-19, kerentanan yang dirasakan setelah di lakukannya Vaksin yaitu ada gejala lokal yang paling sering di temukan seperti nyeri di bagian lengan, dan merasa mengantuk. Gejala secara sistemik yang ditemukan di masyarakat seperti demam, sakit kepala.

Kemudian yang belum di Vaksin merasa rentan atau terancam oleh adanya efek negatif seperti Vaksin bisa menyebabkan kematian,dan merasa cemas terhadap Vaksin,ada yang pingsan ketika sudah di Vaksin, dan masyarakat tidak ditempat pada saat petugas kesehatan datang.

Upaya yang di lakukan dari pihak kesehatan memberikan pemahaman jadi KIPi sudah lama sekali sebenarnya efeknya sama mulai dari lokal nyeri di bagian suntikkan kadang-kadang juga merah terus yang sistemik yang seluruh badan bisa demam,mengigil mual muntah. Bisa diatasi dengan istirahat minum air putih kalau memang merasa takut kadang-kadang kita kasi obat anti nyeri, obat penurun panas seperti paracetamol.

##### 2. Persepsi keparahan (*perceived Severity*)

Persepsi masyarakat tentang keparahan suatu penyakit yang akan di derita apabila tidak di Vaksin Covid-19 untuk melakukan pencegahan. merupakan suatu keyakinan individu terhadap keparahan penyakit, (sakinah vz.2017).

Dari hasil wawancara di atas mengenai apakah Vaksin dapat menyebabkan kematian, menurut informan dalam penelitian ini pernah mendengar di TV apakah itu Hoax atau tidak, d i media sosial, Ada juga informan mengatakan mungkin ada penyakitnya bawaan sehingga bertentangan dengan Vaksin, sehingga orang beranggapan itulah yang menyebabkan meninggal

karena kebetulan sudah di Vaksin. ada juga informan mengatakan Vaksin Covid-19 tidak menyebabkan kematian.

Menurut pihak kesehatan mungkin saja ada yang meninggal setelah di usut ternyata bukan Vaksin cuman, mungkin ada penyakit bawaan sehingga meninggal.

### 3. Persepsi Manfaat (*perceived Benefits*)

Persepsi manfaat yang yaitu keyakinan seseorang merasa dirinya rentang, maka seseorang tersebut akan melakukan tindakan tertentu dan tindakan yang akan di lakukan masyarakat tergantung pada manfaat yang akan di rasakan nanti. Beberapa penelitian serupa mengatakan adanya keterkaitan persepsi manfaat dengan penerimaan Vaksin khususnya Vaksin Covid-19. Penelitian ini Malaysia menemukan bahwa masyarakat di Malaysia yang menerima Vaksin juga memiliki persepsi manfaat yang tinggi. (Lin et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi masyarakat yang dirasakan masyarakat Desa Patambanua terhadap Manfaat Vaksin secara aspek kesehatan seperti menambah nafsu makan, memberi kekebalan tubuh, untuk mengurangi angka penularan, angka kematian, pencegahan terhadap Covid-19. Manfaat aspek ekonomi dalam rangka memberi bantuan.

### 4. Persepsi Hambatan (*persepsi benefit*)

Persepsi hambatan yang ditemukan dalam melakukan tindakan pencegahan memiliki pengaruh terhadap usaha yang di lakukan masyarakat. semakin tinggi hambatan yang di rasakan, semakin tinggi hambatan yang di hadapi kecil maka akan semakin besar kemungkinan melakukan tindakan pencegahan, (Sakinah v.z. 2017).

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan diatas mengenai hambatan pada saat di Vaksin Covid-19, didapatkan bahwa persepsi hambatan di masyarakat dapat di simpulkan di Desa Patambanua mempunyai hambatan yaitu, ada masyarakat takut sehingga tidak mau di Vaksin, ada juga masyarakat yang takut dengan jarum suntik sehingga tidak mau di Vaksin Covid-19. Ada juga informan mengatakan karena efek samping samping. dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh negatif yang cukup signifikan ditemukan antara persepsi Hambatan untuk menerima Vaksin dan minat untuk menerima Vaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak dokter dan petugas imunisasi faktor penghambat pelaksanaan Vaksinasi di desa Patambanua itu edukasi di masyarakat yang kurang. Kurang genjar di awal-awal sehingga masih kurang pengetahuan masyarakat terkait Vaksin Covid-19, bagaimana sebenarnya Vaksin, manfaatnya dan lain-lain

## 4. SIMPULAN

Persepsi masyarakat Desa Patambanua tentang Vaksin Covid-19 ini manfaat untuk mencegah Covid-19, dan

memberikan kekebalan tubuh, mengurangi angka kematian dan angka penularan.

1. Persepsi kerentanan (*Perceived susceptibility*) Adapun kerentanan efek samping Vaksin Covid-19 yang dirasakan setelah di lakukannya Vaksin Vaksin yaitu ada gejala lokal yang paling sering di temukan seperti nyeri di bagian lengan, dan merasa mengantuk. Gejala secara sistemik yang ditemukan di masyarakat seperti demam, sakit kepala. Ada beberapa informan yang mengatakan tidak merasakan efek samping.
2. Persepsi Keparahan (*Perceived severity*) adapun keparahan yang di rasakan yaitu, informan dalam penelitian ini memiliki persepsi terhadap Vaksin Covid-19 pernah mendengar di TV apakah itu Hoax atau tidak, di media sosial, dan apakah itu betul-betul fakta atau bagaimana Ada juga informan mengatakan mungkin ada penyakitnya bawaan sehingga bertentangan dengan Vaksin, sehingga orang beranggapan itulah yang menyebabkan meninggal karena kebetulan sudah di Vaksin. ada juga informan mengatakan Vaksin Covid-19 tidak menyebabkan kematian. Pihak kesehatan mungkin ada penyakit bawaan sehingga meninggal.
3. Persepsi Manfaat (*perceived benefit*) dapat di simpulkan terhadap Manfaat Vaksin secara aspek kesehatan seperti menambah nafsu makan, memberi kekebalan tubuh, untuk mengurangi angka penularan, angka kematian, pencegahan terhadap Covid-19. Manfaat aspek ekonomi dalam rangka memberi bantuan, dan agar bisa bepergian dan pengurusan administrasi lainnya.
4. Persepsi Hambatan (*perceived Barriers*) dapat di simpulkan ada masyarakat takut sehingga tidak mau di Vaksin, ada juga masyarakat yang takut dengan jarum suntik sehingga tidak mau di Vaksin Covid-19. Informan dalam penelitian ini mempunyai hambatan karena efek samping, dan pengaruh dari sumber berita di media sosial, TV. Adapun informan dari hasil penelitian bahwa ada pengaruh negatif yang cukup signifikan ditemukan antara persepsi Hambatan untuk menerima Vaksin dan minat untuk menerima Vaksin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020) Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020. <https://dinkes.sulbarprov.go.id/dinkes-sulbar-ikuti-evaluasi-Sisdvc>
- Kemendes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020.
- kementerian Kesehatan RI (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Rev.V. Revisi V. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Profil desa Patambanua 2021.

- Rahmat, J.(2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Rahmawati, C.W.2019, Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Malang, wineka Media.
- Lin, Yulan,Hu, Zhijian, Zhao, Qinjian, Alias, Haridah, Danaee, Mahmound, &Wong, Li Ping, (2020).Understanding Covid-19 vaccine demand and hesitanny: Anationwide online survey in China. Plos Neglected Tropical Disease, 14 (12).
- Data Puskesmas Bulo. 2021.
- Sakinah.V.Z.2017. Aplikasi Health Belief Model dalam Menganalisis perilaku penggunaan Kecamata pelindung, jurnal promkes, Vol.5,No 1 Juli 2017.
- WHO. (2020a). Materi Komunikasi Risiko COVID-19 untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan. In Word Health Organization.